

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang pertama di utus Allah kemuka bumi adalah Nabi Adam as. Semenjak Nabi Adam diciptakan sebagai *khalifah fiil-ardli* (pemimpin di muka bumi), semenjak itu pula pendidikan telah ada dimuka bumi ini. Pada mulanya Allah langsung sebagai pendidik utama dan Adam sebagai siterdidik, sebagai khalifah yang termuat di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30-31 berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِيْ الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحۡسُ نُسۡبِۡحٍ بِحَمۡدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيۡۤ اَعۡلَمُ مَا لَا تَعۡلَمُوۡنَ ۗ ۝۳۰ وَعَلَّمَ

ءَادَمَ الْاَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلٰى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اُنۡبِۡوۡنِيۡ بِاَسۡمَآءِ هٰۤؤُلَآءِ اِنۡ كُنۡتُمْ صٰدِقِيۡنَ ۝۳۱

Ayat 30 menunjukkan bahwa kekhalifahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah swt., makhluk yang disertai tugas, yakni Adam as., dan anak cucunya, serta wilayah tempat tugas, yakni bumi yang terhampar ini. Jika demikian, kekhalifahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah swt., yang memberinya

tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalifahan.¹

Ayat 31 ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah swt., potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Nabi Adam as., juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Ini papa, ini mama, ini mata, ini pena, dan sebagainya. Itulah sebagai makna yang dipahami oleh para ulama dari firman-Nya: *dia mengajar Adam nama-nama (benda) keseluruhannya.*²

Berdasarkan kedua ayat di atas jika dapat di kaitkan dengan ayat sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa pengajaran Allah swt., kepada Adam as., adalah mengenai nama-nama yang berkaitan atau berhubungan dengan keduniaan. Bertujuannya untuk menjadikan Nabi Adam as., sadar akan penciptaan, sifat-sifat Allah, sadar akan hubungannya antara Tuhan dengan yang diciptakanNya.

Al-Qur'an juga menganjurkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah swt., dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 173.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2, h. 177.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ ۱۱

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt., akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah.

Surah Al Mujadalah ayat 11 ini menjelaskan bahwa Allah swt., akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan

Dan surah At-Toha ayat 114, yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْ

بِي عِلْمًا ۙ ۱۱۴

Surah At-Toha ayat 114 ini merupakan tuntunan kepada Nabi Muhammad Saw., Untuk tidak membacakan, yakni menjelaskan makna pesan-pesan Al-Qur'an kepada sahabat-sahabat beliau setelah jelas buat beliau maknanya, baik setelah merenungkannya sungguh-sungguh maupun sebelum datangnya malaikat Jibril as., mengajarkan beliau tentang maknanya. Pendapat ini

sangat sejalan dengan lanjutan ayat tersebut yang memerintahkan beliau berdoa agar ditambah ilmunya.³

Berdasarkan kedua ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki ilmu harus juga menggunakan ilmunya untuk menjalani kehidupan untuk kedepannya dan jika ilmunya ingin di tambah maka kita harus berdo'a agar bertambah ilmunya. Dan ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa Nabi Muhammad saw., pun meminta untuk ditambahkan ilmu pengetahuan dengan seluas-luasnya. Oleh karena itu, orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah swt., dan dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan setiap negara agar bisa terarah pelaksanaannya. Pendidikan setiap negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah negara masing-masing. Begitu juga di Negara Indonesia yang telah ditetapkannya tujuan pendidikan secara nasional.

Sehubungan dengan uraian di atas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2..., h. 682.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif. Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan tujuan di atas tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional diantaranya adalah membentuk peradaban bangsa, dengan kata lain tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlunya lembaga pendidikan yang mampu menunjang hasil belajar anak yang baik seperti halnya lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Peran lingkungan keluarga juga sangat penting dalam mendapatkan hasil belajar siswa yang baik disekolah. Terutama tentang keadaan keluarganya yang baik atau tidaknya yang akan memberikan energi positif dan negatif kepada siswa. Peran serta motivasi sangat perlu sekali untuk menunjang hasil belajarnya disekolah.

Masa anak-anak masih menginginkan kesenangan bermain, dan masih belum bisa memfokuskan dirinya untuk belajar sendiri dengan baik dan teratur di rumah setiap hari. Jadi sebagai orangtua yang baik maka seharusnya membimbing dengan baik dan menerapkan pola belajar yang teratur setiap hari dirumah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik juga di sekolah.. Walaupun hanya sebentar saja untuk mengingat kembali apa yang telah anak pelajari disekolah.

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturaturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: t.p/npb., 2006), h. 8-9.

keluarga dalam kehidupannya dengan masyarakat kelak. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan siswa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa, dimana cara orang tua mendidik terkadang memotivasi siswa untuk dapat belajar secara efektif. Hubungan antara anggota keluarga yang tidak terjalin dengan baik, keluarga yang tidak harmonis atau istilah sekarang adalah *broken home*, bisa menyebabkan siswa menjadi malas belajar bisa mengakibatkan anak merasa tidak nyaman dan menghambat anak memiliki hasil belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah.

Pengertian *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua yang tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan anggota keluarganya di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya. Namun, *broken home* bisa juga diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan atau perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Sedangkan keluarga harmonis adalah keluarga yang rukun, berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki kerja sama yang baik untuk membangun keluarga yang baik, bertetangga dengan saling menghormati satu sama lain, taat dalam beribadah, saling menghormati pada yang

lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi hak-hak setiap anggota keluarganya.

Masalah pada realitanya, keluarga pasti memiliki perbedaan dalam pola mendidik anak. Macam-macam keluarga seperti keluarga harmonis dan keluarga *broken home*. Hal ini urgensi di teliti karena penulis ingin membahasnya dengan hasil belajar anak yang mempunyai keluarga *broken home* dan keluarga harmonis. Peneliti di sini ingin menjabarkan hasil belajar siswa dari keluarga *broken home* dan keluarga harmonis di MI Siti Mariam Banjarmasin. Karena yang peneliti lihat hasil belajar siswa dari keluarga *boken home* dan keluarga harmonis sungguh sangat beragam.

Berdasarkan realita di lapangan, ada siswa dari keluarga *broken home*, siswa itu mampu memperoleh hasil yang baik dan memuaskan di sekolahnya. Tetapi ada juga siswa yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang baik di sekolahnya. Dan ada juga siswa yang dari keluarga harmonis, siswa itu mampu mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya, tetapi ada juga siswa yang tidak mampu memperoleh hasil yang baik di sekolahnya.

Secara idealnya sebagai orangtua yang baik mampu membimbing, mengatur, dan mendidik anak untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya. Meskipun dari keluarga yang keadaannya *broken home* maupun keluarga yang harmonis.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dari keluarga *broken home* di MI Siti Mariam Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dari keluarga harmonis di MI Siti Mariam Banjarmasin?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung keberhasilan siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari keluarga *broken home* di MI Siti Mariam Banjarmasin!
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari keluarga harmonis di MI Siti Mariam Banjarmasin!
3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung keberhasilan siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin!

D. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan

psikomotorik.⁵ Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang dikembangkan dari ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Berupa hasil belajar yang dilihat dari penilaian tentang nilai kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dilingkungannya

2. Keluarga *Broken Home*

Pengertian keluarga *broken home* ialah keadaan dalam keluarga di mana tidak terdapat keharmonisan sehingga timbul situasi yang tidak kondusif dan tidak terdapat rasa nyaman dalam sebuah keluarga. “*Broken home* dalam bahasa Indonesia adalah sebuah keluarga di mana orangtua telah bercerai atau berpisah”.⁶ Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas kondisi keluarga *Broken Home* secara sempit. Hal tersebut dikarenakan *Broken Home* sendiri memiliki arti yang lebih luas tidak hanya pada perceraian dan perpisahan saja. Tetapi keluarga yang utuh bisa juga di sebut *Broken Home* karena di dalam lingkungan keluarganya mengalami miskomunikasi yang tidak baik.

Jadi, keluarga *broken home* ialah keluarga yang memiliki keadaan dalam melaksanakan fungsi ayah dan ibu sebagai orang tua tidak berjalan dengan baik secara fungsional dan keadaan keluarga pada umumnya. Di mana dalam keluarga *broken home* tidak terdapat keharmonisan sehingga timbul situasi yang tidak kondusif dan tidak terdapat rasa nyaman dalam sebuah keluarga.

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), h. 3.

Berdasarkan realita keluarga *broken home* peneliti melakukan studi kasus dan mengambil lima anak keluarga *broken home*. Dengan kajian mengenai kriteria keluarga *broken home*, pola asuh anak *broken home*, faktor penyebab *broken home*, dan ciri-ciri anak *broken home*.

3. Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis terdiri dari dua kata, yaitu keluarga dan harmonis. Keluarga adalah terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya; orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.⁷ Harmonis adalah selaras atau serasi.⁸ Jadi pengertian keluarga harmonis adalah ibu dan bapak yang mempunyai anak-anak yang hidup dengan sesuai aturan yang dibuat dalam keluarga untuk mendapatkan kehidupan yang nyaman, tenang dan jauh dari pertengkaran. Peneliti melakukan studi kasus terhadap lima anak keluarga harmonis dan mengambil data mengenai karakteristik keluarga harmonis, dan pola asuh keluarga harmonis.

E. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam hasil belajar (ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik) siswa dari keluarga *Broken Home* di MI Siti Mariam Banjarmasin.

⁷Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *KAMUS PINTAR BAHASA INDONESIA*, (Surabaya: FAJAR MULYA, 1996), h. 196.

⁸Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *KAMUS PINTAR BAHASA INDONESIA ...*, h. 147.

2. Penulis ingin mengetahui hasil belajar (ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik) siswa dari keluarga harmonis di MI Siti Mariam Banjarmasin.
3. Penulis ingin mengetahui faktor penunjang dan penghambat keberhasilan siswa di MI Siti Mariam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Orang tua bisa lebih memperhatikan pola asuh dan pola belajar anak di rumah untuk bisa mendapat hasil yang baik di sekolah.
2. Guru di sekolah untuk bisa membantu proses pembelajaran siswa di sekolah dalam memahami materi pembelajaran yang belum bisa dimengerti siswanya, agar dapat siswanya mendapatkan hasil yang baik di sekolah.
3. Manfaat untuk siswa adalah agar siswa lebih mengetahui hasil belajarnya.
4. Manfaat untuk peneliti adalah sebagai orangtua agar nantinya dapat menerapkan pola asuh anak yang baik di rumah dalam mendukung proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik juga di sekolah.
5. Dan sebagai calon pengajar, semoga nantinya saya mampu menerapkan sistim pembelajaran yang efektif di kelas untuk menunjang hasil belajar siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian yang pernah melaksanakann sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai penelitian sebelumnya yaitu:

1. Nurbayah, Siti (2015) Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Broken Home di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dari hasil penelitiannya adalah tidak semua anak korban perceraian mengalami penurunan prestasi, terbukti dari lima orang siswa yang menjadi target penelitian ada dua orang siswa yang dikategorikan nilainya memuaskan dan tiga siswa yang dikategorikan baik. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah saya mendapatkan 3 siswa dari lima siswa yang peneliti dapatkan mempunyai hasil belajar yang baik.
2. Raja Alamsyah, H.E.R.I.D.A. (2013), SIKAP DAN PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELUARGA LENGKAP DAN KELUARGA *SINGLE PARENT* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung). Dari hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan sikap antara siswa yang diasuh oleh keluarga lengkap atau utuh dan sikap siswa yang diasuh oleh keluarga single parent. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah judulnya. Yaitu peneliti menggunakan judul hasil belajar.
3. Aulia, Azizah (2015), hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dari hasil penelitiannya adalah ternyata selalu

ada hubungannya antara keharmonisan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. dan perbedaan dengan penelitian ini adalah hasil belajar siswa antar kedua kelompok keluarga.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, meliputi pengertian hasil belajar, pendukung hasil belajar siswa dan faktor penghambat, pengertian keluarga *broken home*, kriteria keluarga *broken home*, pola asuh keluarga *broken home*, faktor penyebab keluarga *broken home*, ciri-ciri anak keluarga *broken home*, dampak keluarga *broken home* terhadap anak, pengertian keluarga harmonis, kriteria keluarga harmonis, dan pola asuh keluarga harmonis.

BAB III metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.